

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara $110^{\circ} 12'08''$ sampai $110^{\circ} 31'08''$ Bujur Timur (BT) dan antara $7^{\circ} 44'04''$ sampai $8^{\circ} 00'27''$ Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha. Adapun batas wilayah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo
4. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Kabupaten Bantul memiliki topografi berupa dataran rendah dengan 77,64 persen diantaranya berada pada ketinggian kurang dari 100 meter diatas permukaan laut (mdpl) dan merupakan daerah yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

1. Bagian Barat merupakan daerah landai yang subur serta perbukitan yang membujur dari selatan ke utara dengan luas $89,86 \text{ km}^2$ atau sekitar 17,73% dari seluruh wilayah di Kabupaten Bantul.
2. Bagian Tengah merupakan daerah datar dan landai dengan luas $210,94 \text{ km}^2$ atau sekitar 41,62%. Daerah ini merupakan daerah dengan pertanian yang subur.

3. Bagian Timur merupakan daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat. Daerah ini memiliki luas 206,05 km² atau 40,65%.
4. Bagian Selatan merupakan daerah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Dlingo dengan luas sebesar 5,587 Ha sekitar 11,02% dari luas Kabupaten Bantul dan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Srandakan dengan luas 1,832 Ha atau 3,61% dari luas Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu Kecamatan Banguntapan, dengan jumlah desa sebanyak 8 desa. Kecamatan Srandakan merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit yaitu hanya memiliki 2 desa di kecamatan tersebut. Terdapat 6 kecamatan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bambanglipuro, Pandak, Jetis, Piyungan, Banguntapan, dan Sedayu. Kecamatan tersebut dipilih karena berdasarkan data BP3K merupakan daerah yang banyak memproduksi jamur tiram. Jumlah desa dan luas lahan di kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Desa di Sentra Produksi Jamur Tiram di Kabupaten Bantul Tahun 2017

Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa	Nama Desa
Bambanglipuro	22,69	3	1. Sidomulyo 2. Mulyodadi 3. Sumbermulyo
Pandak	24,30	4	1. Caturharjo 2. Triharjo 3. Gilangharjo 4. Wijirejo
Jetis	24,47	4	1. Patalan 2. Canden 3. Sumberagung 4. Trimulyo
Piyungan	32,54	3	1. Sitimulyo 2. Srimulyo 3. Srimartani
Banguntapan	28,48	8	1. Tamanan 2. Jagalan 3. Singosaren 4. Wirokerten 5. Jambidan 6. Potorono 7. Baturetno 8. Banguntapan
Sedayu	34,36	4	1. Argodadi 2. Argorejo 3. Argosari 4. Argomulyo
Jumlah	166,84	26	

Sumber BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

B. Keadaan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.964 jiwa per km², dengan luas wilayah 506,85 km². Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 5.008 jiwa per km² dan kecamatan dengan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Dlingo yang dihuni rata-rata 659 jiwa per km². Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ntuk mengurangi kepadatan

penduduk yaitu dengan melakukan transmigrasi atau memindahkan penduduk ke wilayah lain yang kurang padat penduduk. Jumlah transmigrasi umum asal Kabupaten Bantul pada tahun 2017 ada sebanyak 34 jiwa, yang berasal dari 11 Kepala Keluarga (KK). Adapun beberapa daerah yang dipilih sebagai tempat transmigrasi yaitu Gorontalo sebanyak 4 jiwa, Sulawesi Tengah 6 jiwa dan Sulawesi Tenggara 13 jiwa.

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penggolongan penduduk menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai *sex ratio* yaitu dengan membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada semester II 2018 terdapat 939.718 jiwa yang tersebar di 75 desa dan 17 kecamatan. Sebanyak 468.135 dari seluruh jumlah penduduk merupakan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan 471.583 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu sebanyak 110.126 jiwa yang terdiri dari 54.948 penduduk laki-laki dan 55.178 merupakan penduduk perempuan. Kemudian kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Kretek yaitu hanya terdapat 30.855 jiwa yang terdiri dari 15.099 penduduk laki-laki dan 15.756 penduduk perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Enam Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Bambanglipuro	20.551	21.070	41.621
Pandak	25.981	25.800	51.781
Jetis	28.906	29.300	58.206
Piyungan	25.714	25.978	51.692
Banguntapan	54.948	55.178	110.126
Sedayu	23.507	23.546	47.053
Jumlah	179.607	180.871	360.479

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan data pada diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di daerah setra produksi jamur tiram yaitu 179.607 penduduk laki-laki dan 180.871 penduduk perempuan. Nilai *sex ratio* yaitu sebesar 99, artinya jika di kabupaten tersebut terdapat 100 penduduk perempuan maka terdapat 99 penduduk laki-laki.

2. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Penggolongan penduduk berdasarkan umur dapat memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk produktif dan penduduk non produktif. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, penduduk yang termasuk usia produktif yaitu penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun, serta penduduk di usia non produktif yaitu di umur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 65 tahun. Penduduk pada usia produktif masih memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan kemauan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengelola usahatannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Penggolongan penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 14	102.338	96.199	198.537
15 – 64	324.311	325.033	649.344
≥ 65	41.486	50.351	91.837
Jumlah	468.135	471.583	939.718

Sumber BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan pada data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 649.344 jiwa, sedangkan jumlah penduduk non produktif sebanyak 289.374 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul memiliki sumberdaya manusia yang relatif besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang mampu menunjang keberhasilan disektor perekonomian wilayah tersebut terutama sektor pertanian.

3. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki disuatu wilayah. Perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu melalui penyediaan sarana maupun prasarana pendidikan dan peningkatan tenaga pengajar. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mampu mengelola usahataniya secara efisien sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari usahataniya. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan(jiwa)	Jumlah(jiwa)
Tidak sekolah	83.258	92.507	175.765
Belum tamat SD/MI	38.799	36.577	75.326
Tamat SD/MI	93.326	102.510	195.836
SMP/MTs	71.120	67.897	139.017
SMA/SMK/MA	139.220	123.720	262.940
Diploma I/II	2.834	4.242	7.076
Akademi/Diploma III	8.445	11.583	20.028
Diploma IV/Strata I	28.053	30.333	58.386
Strata II	2.822	2.076	4.898
Strata III	258	138	396
Jumlah	468.135	471.583	939.718

Sumber BPS Kabupate Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa jejang pendidikan tertinggi di Kabupaten Bantul yaitu perguruan tinggi strata III, akan tetapi jumlahnya masih tergolong rendah yaitu 396 penduduk. Sedangkan jenjang pendidikan terbesar yaitu SMA/SMK/MA dengan jumlah 262.940 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul hanya menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SMA/SMK/MA.

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari mereka. Mata pencaharian penduduk dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Bantul dibedakan menjadi dua yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Mengurus rumah tangga	83	57.438	57.521
Pelajar / Mahasiswa	56.310	51.807	108.117
Pensiunan	9.658	3.919	13.577
Belum bekerja	11.069	15.001	26.070
ASN	12.057	10.244	22.301
TNI	2.638	89	2.727
POLRI	2.909	206	3.155
Pejabat negara	30	4	34
Buruh	85.567	61.453	147.020
Sektor Pertanian/ Peternakan/ Perikanan	59.327	59.517	118.844
Karyawan BUMN/ BUMD	1.389	604	1.993
Karyawan swasta	55.137	43.454	98.591
Wiraswasta	61.010	57.866	118.876
Tenaga medis	452	1.787	2.239
Pekerjaan lainnya	8.161	11.995	20.156
Jumlah	365.797	360.383	741.221

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang secara umur sudah memasuki usia kerja atau berumur 15 tahun sampai 65 tahun yang sudah memiliki pekerjaan maupun sedang mencari pekerjaan, memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran. Sedangkan penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja adalah penduduk yang secara umum tidak memasuki usia kerja atau penduduk dengan umur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 65 tahun yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk kedalam golongan bukan angkatan kerja seperti mengurus rumah tangga, pelajar atau mahasiswa, pensiunan dan belum bekerja. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul bermata pencaharian sebagai buruh yaitu sebanyak 147.020 penduduk, sedangkan

penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan yaitu sebanyak 118.844 penduduk.

C. Keadaan Sosial

1. Fasilitas Pendidikan

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya yaitu dengan menyediakan fasilitas pendidikan formal berupa sekolah bagi masyarakatnya mulai dari pendidikan dini sampai dengan pendidikan perguruan tinggi yang dibangun di beberapa wilayah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan data Bantul Dalam Angka Tahun 2018 jumlah Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 516 buah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 361 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 89 buah, Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 19 buah, SMU Swasta 16 buah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 13 buah, SMK Swasta 36 buah dan terdapat 24 Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Untuk menjangkau kebutuhan dalam bidang pendidikan Pemerintah Kabupaten Bantul juga memfasilitasi perpustakaan dengan jumlah perpustakaan di Kabupaten Bantul sebanyak 1.088 buah.

2. Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2017 banyaknya Puskesmas di Kabupaten Bantul yaitu 27 unit, Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah sebanyak 3 unit, RSU Swasta 13 unit, Rumah Bersalin Swasta sebanyak 14 unit dengan jumlah tenaga medis sebanyak 495 orang, yang terdiri dari tenaga farmasi 70 orang, tenaga gizi 86 orang, tenaga teknis medis 286 orang, tenaga kesehatan

lingkungan 75 orang, tenaga kesehatan masyarakat 91 orang dan 1.803 orang tenaga non medis.

3. Agama

Agama merupakan kepercayaan yang di anut oleh seseorang. Berdasarkan data Departemen Agama, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 pemeluk agama terdapat 927.181 jiwa. Penduduk di Kabupaten Bantul didomisi oleh pemeluk Agama Islam yaitu sebanyak 889.312 jiwa atau sekitar 95,92% dari jumlah pemeluk agama di Kabupaten Bantul. Selebihnya dari jumlah penduduk yaitu pemeluk 4 agama lain seperti Agama Katolik 2,69%, Kristen 1,29%, Hindu 0,08%, Budha 0,02% dan lainnya 0,00%. Adanya bermacam-macam pemeluk agama disuatu daerah menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Bantul memiliki solidaritas yang cukup tinggi antar umat beragama.

D. Keadaan Pertanian

1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan pertanian di Kabupaten Bantul dibedakan menjadi dua yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Kecamatan dengan penggunaan lahan sawah terbesar yaitu Kecamatan Piyungan sebesar 1.209 Ha, sedangkan kecamatan dengan penggunaan lahan sawah terkecil yaitu Kecamatan Pajangan yang hanya seluas 275 Ha. Kecamatan dengan luas lahan bukan sawah terbesar yaitu Kecamatan Dlingo dengan luas lahan sebesar 3.971 ha dan kecamatan dengan luas lahan bukan sawah terkecil yaitu Kecamatan Bantul sebesar 7 Ha. Adapun kecamatan dengan luas lahan bukan pertanian terbesar yaitu Kecamatan Kasihan dengan luas lahan sebesar 2.520 Ha sedangkan kecamatan dengan luas lahan bukan pertanian terkecil yaitu Kecamatan Sedayu dengan luas

lahan sebesar 629 Ha. Penggunaan lahan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Tata Guna Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah		
	a. Irigasi	12.933	25,52
	b. Non Irigasi	-	-
	c. Tadah Hujan	2.237	4,41
2.	Bukan Sawah		
	a. Tegal/Kebun	6.634	13,09
	b. Hutan Rakyat	3.481	6,87
	c. Perkebunan	-	-
	d. Hutan Negara	-	-
	e. Lain-lain	3.270	6,45
3.	Bukan Pertanian	22.130	43,66
Jumlah		50.685	100

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Bantul sebagian besar digunakan sebagai lahan bukan pertanian yaitu seluas 22.130 Ha atau sekitar 43,66. Penggunaan lahan bukan pertanian meliputi tanah yang digunakan untuk bangunan dan pekarangan, hutan milik negara dan berupa lahan yang tidak ditanami atau rawa. Untuk penggunaan lahan sawah di Kabupaten Bantul sebagian besar masih menggunakan sistem pengairan irigasi yaitu sebesar 12.933 Ha atau 25,52%. Pemanfaatan lahan bukan sawah sebagian besar digunakan untuk tegalan atau kebun yaitu sebesar 6.634 Ha atau 13,09%.

2. Produksi Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul yaitu padi sawah, padi gogo, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang dan kedelai. Luas panen dan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Padi Sawah	29.944	61	182.980
Padi Gogo	65	36	231
Jagung	3.647	70	25.394
Ubi Kayu	1.364	205	27.962
Ubi Jalar	24	177	425
Kacang	2.502	14	3.448
Kedelai	980	13	1.262
Jumlah	38.526	576	77.020

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi jenis tanaman pangan terbanyak adalah padi sawah yaitu sebanyak 182.980 Ton dengan rata-rata produksi 61 Kw/Ha, sedangkan produksi tanaman pangan paling sedikit adalah padi gogo yaitu 231 Ton dengan rata-rata produksi 36 Kw/Ha.

3. Produksi Hortikultura

Adapun tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul seperti tanaman sayuran semusim dan tahunan, tanaman buah semusim dan tahunan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Berdasarkan data Bantul Dalam Angka Tahun 2017 tanaman sayuran dengan produksi terbanyak yaitu bawang merah, dengan jumlah produksi sebesar 52.951 Kw, dengan rata-rata produksi sebesar 69,95 Kw/Ha. Jamur merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan di beberapa daerah di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2017 Kabupaten Bantul dapat memproduksi jamur sebanyak 15.609 Kw dengan rata-rata produksi sebesar 8,62 Kw/M². Selain tanaman sayuran adapun tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul baik buah tahunan maupun semusim. Terdapat tiga jenis buah tahunan dengan hasil produksi terbanyak yaitu buah mangga sebesar 49.076 kw, buah rambutan sebesar 12.623 dan buah sawo

sebesar 10.081 kw. Sementara untuk buah semusim dengan produksi terbesar yaitu buah pisang sebesar 60.959 Kw. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka produksi tertinggi pada tahun 2017 adalah tanaman jahe sebesar 21.206 Kg.

4. Peternakan dan Perikanan

Di Kabupaten Bantul memproduksi berbagai macam hewan ternak baik hewan ternak besar seperti sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, maupun hewan ternak kecil seperti kambing, domba dan babi. Adapu beberapa unggas seperti ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam buras dan itik. Data jumlah produksi hewan ternak di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Produksi Hewan Ternak di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Keterangan	Jumlah (ekor)
Sapi potong	56.904
Sapi perah	80
Kerbau	248
Kuda	1.258
Kambing	87.195
Domba	74.955
Babi	3.544
Ayam ras petelur	792.862
Ayam ras pedaging	712.307
Ayam buras	841.103
Itik	163.528

Sumber BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hewan ternak yang banyak di budidayakan di Kabupaten Bantul yaitu jenis ayam ras petelur yaitu sebanyak 792.862 ekor. Sedangkan hewan ternak yang paling sedikit dibudidayakan yaitu sapi perah dengan jumlah 80 ekor. Hasil perikanan di Kabupaten Bantul berdasarkan data Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan tahun 2017 jumlah produksi budidaya ikan kolam tercatat sebanyak 11.586.350 Kg.

E. Budidaya Jamur Tiram

Menurut Adhiyana *et al* (2016), budidaya jamur tiram meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan kumbung, penataan baglog, pemeliharaan, serta panen dan pasca panen. Adapun tahapan dalam budidaya jamur tiram di Kabupaten Bantul selama satu musim tanam meliputi pembersihan kumbung, penyusunan baglog, pembukaan cincin, penyiraman, panen dan pasca panen, pembuangan baglog.

1. Pembersihan Kumbung

Petani jamur tiram di Kabupaten Bantul membangun kumbung sebagai bangunan khusus untuk budidaya jamur tiram dengan memanfaatkan sisa lahan di sekitar rumah. Beberapa petani membangun kumbung secara sederhana yaitu dengan menggunakan bekas bangunan rumah, anyaman bambu, genteng, dan terpal. Pembersihan kumbung dilakukan dengan membersihkan rak, dinding, atap dan lantai.

2. Penyusunan baglog

Petani jamur tiram di Kabupaten Bantul memperoleh media tumbuh jamur tiram atau baglog dari produsen baglog di beberapa wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Biasanya petani membeli baglog yang sudah diberi bibit dan sudah tumbuh *miselium*. Baglog disusun pada rak yang terbuat dari bambu dengan cara baglog direbahkan dan bagian cincin menghadap ke daerah pemanenan. Biasanya rak yang digunakan memiliki dua sampai tiga tingkatan.

3. Membuka baglog

Membuka baglog dilakukan dengan memotong cincin pada baglog. Baglog siap di buka kurang lebih pada saat berumur 30 hari setelah baglog disusun di rak,

atau tergantung dengan kondisi baglog saat di beli. Apabila baglog yang dibeli oleh petani sudah tumbuh miselium 75% maka waktu pelepasan cincin lebih cepat. Baglog yang sudah siap dilepas cincinya juga ditandai dengan perubahan warna pada baglog yang sudah memutih. Tujuan pelepasan cinci yaitu sebagai tempat untuk jamur tumbuh. Beberapa petani membuat tempat jamur tumbuh dengan menyayat bungkus baglog.

4. Penyiraman

Kegiatan penyiraman rutin dilakukan agar lingkungan tempat tumbuh jamur tiram tetap terjaga kelembapannya. Jamur tiram tidak dapat tumbuh pada kondisi lingkungan yang terlalu panas. Kegiatan penyiraman rutin dilakukan dua kali sehari dengan cara menyiram lantai atau dinding tempat budidaya. Akan tetapi kegiatan penyiraman tidak perlu dilakukan ketika musim penghujan. Menurut Djuwenda dan Septiarini (2016), dalam kegiatan budidaya jamur tiram diperlukan pengaturan suhu dan kelembapan kumbung dengan cara menyiram lantai.

5. Pembersihan rutin

Pembersihan rutin dilakukan untuk menjaga agar kondisi di tempat budidaya tetap terjaga kebersihannya. Beberapa petani di Kabupaten Bantul membersihkan kumbung setiap dua hari sekali, ada juga petani yang membersihkan kumbung hanya seminggu sekali, hal tersebut tergantung dengan kondisi didalam kumbung tempat budidaya.

6. Pemanenan dan pasca panen

Petani jamur tiram di Kabupaten Bantul memanen jamur tiram setiap hari yaitu pagi dan sore, adapula petani yang memanen sekali dalam sehari yaitu hanya pada saat pagi hari saja. Jamur tiram di panen dengan cara di petik dan jangan

sampai akarnya tertinggal. Karena apabila akar jamur tiram tertinggal akan menyebabkan pembusukan. Menurut Djuwenda dan Septiarini (2016), cara pengambilan yang tidak sampai pada akarnya akan menyebabkan jamur tidak tumbuh (keluar). Kegiatan pasca panen yang dilakukan yaitu dengan membersihkan kotoran yang menepel pada bagian daun jamur tiram. Beberapa petani jamur tiram menjual jamur tiram segar dengan bentuk kemasasan dalam plastik, akan tetapi ada pula petani yang menjual jamur tiram tanpa kemasan.

7. Pembuangan baglog

Pada umumnya petani membudidaya jamur tiram satu musim selama empat sampai lima bulan tergantung dengan kondisi baglog yang diusahakan. Baglog yang sudah tidak memproduksi lagi ditandai dengan ukurannya yang sudah menyusut dan berubah warna menjadi hitam kecoklatan. Beberapa petani jamur tiram di Kabupaten Bantul memanfaatkan limbah baglog sebagai pupuk organik.